

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan peneliti menemukan adanya masalah minat berwirausaha dan masih rendahnya tingkat minat berwirausaha yang di alami oleh kalangan mahasiswa.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November - April 2021. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk dilakukannya penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dan dianggap paling efektif untuk melaksanakan penelitian.

#### **B. Metode Penelitian**

##### **1. Metode**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan deskriptif. Metode survey dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Menurut (Sugiyono, 2016) “Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan),

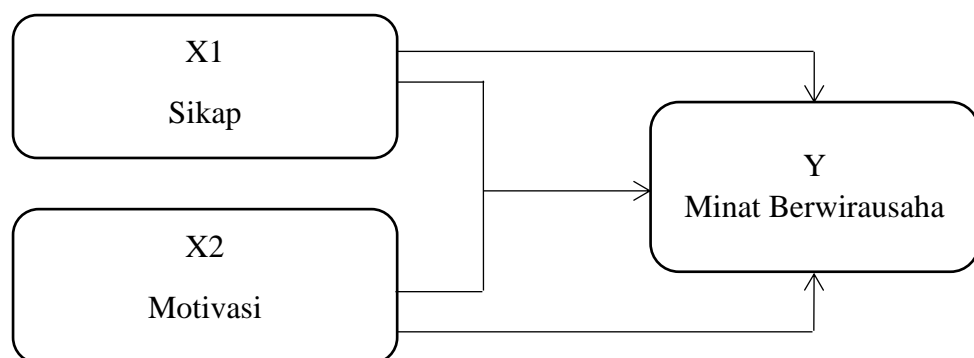
tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eskperimen).

Pemilihan metode ini didasarkan oleh kebutuhan dan pencapaian peneliti untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang terdiri dari tiga variable bebas dan terikat, yaitu variable bebas antara lain Sikap (X1) dan Motivasi (X2), serta variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha (Y)

## 2. Konstelasi Pengaruh antar Variabel

Berdasarkan hipotesi yang sudah diajukan dapat dikehauti bahwa terdapat Pengaruh antara Sikap (X1) dan Motivasi (X2) dengan Minat Berwirausaha (Y), maka konstelasi pengaruh variable X1 dan X2 terhadap Y dapat dilihat dari skema berikut:



**Gambar III.1 : Hubungan Antar Variabel**

**Sumber:** Data diolah peneliti (2021)

Keterangan Gambar:

X1 : Sikap

X2 : Motivasi

Y : Minat Berwirausaha

→ : Arah Pengaruh

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh mahasiswa S1 Rumpun Ilmu Kesejahteraan Keluarga Angkatan 2017 yang berjumlah 250 mahasiswa.

### **2. Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2011) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan – pertimbangan yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik sampel proporsional random sampling atau sampel secara acak secara

proporsional. Sampel diambil dengan cara setiap kelompok sampel akan diambil beberapa anggotanya untuk dijadikan sampel dengan memperhatikan proporsi jumlah kelompok sampel. Pada penelitian ini menggunakan metode Slovin untuk menentukan jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%. Rumus yang digunakan dalam metode Slovin adalah sebagai berikut:

$$2n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

$n$  : Jumlah Sampel

$N$  : Jumlah Populasi

$e$  : *Error Tolerance* (batas toleransi kesalahan)

Hasil penentuan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{250}{1 + 250 \cdot (0.05)^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250 \cdot (0,0025)}$$

$$n = \frac{250}{1,62}$$

$$n = 154$$

Berdasarkan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah minimal mahasiswa yang harus dijadikan sampel sebanyak 154 mahasiswa dengan persebaran di setiap kelasnya sebagai berikut:

### Teknik Pengambilan Sampel (*Proportional Random Sampling*)

**Tabel III.1**

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	S1 Pendidikan Tata Boga 2017	81	$(81/250) \times 154$	50
2	S1 Pendidikan Tata Busana 2017	52	$(52/250) \times 154$	32
3	S1 Pendidikan Tata Rias 2017	40	$(40/250) \times 154$	25
4	S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	77	$(77/250) \times 154$	47
Jumlah		250		154

**Sumber:** Data diolah peneliti (2021)

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga variable terdiri dari Sikap (X1), Motivasi (X2), dan Minat Berwirausaha (Y). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pada penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan metode kuesioner.

Untuk mendapatkan data maka penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data. Menurut (Dwitagama, 2011) Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Menurut (Sugiyono, 2011) “Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Menurut (Astuti, 2017) “kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilih”

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer sehingga dapat langsung dikumpulkan oleh peneliti dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa FT UNJ Angkatan 2017. Data Primer yang diperoleh dari responden digunakan untuk meneliti variable Sikap (X1), dan Motivasi (X2) dan Minat Berwirausaha (Y). Instrumen penelitian untuk mengukur variable tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Minat Berwirausaha**

### **a. Definisi Konseptual**

Minat berwirausaha adalah keinginan dan ketertarikan seseorang dalam bidang kewirausahaan untuk kemudian dapat mengatur usaha tersebut dengan baik sesuai dengan kaidah kewirausahaan.

### **b. Definisi Operasional**

Minat berwirausaha dapat diukur dari adanya perasaan senang yang timbul pada seseorang, ketertarikan terhadap kewirausahaan, perhatian yang diberikan pada bidang wirausaha dan keterlibatan dalam bidang kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner dan Pengukuran indikator menggunakan skala Likert.

**c. Kisi – Kisi Instrumen Minat Berwirausaha**

**Tabel III.2**

**Kisi – Kisi Instrumen Minat Berwirausaha**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
1	Perasaan senang	Menciptakan lapangan pekerjaan melalui berwirausaha sangat menyenangkan	1,2,3,4,5,6,7,8,9
		Melakukan aktivitas pada bidang kewirausahaan merupakan hal yang menyenangkan	
2	Ketertarikan	Kewirausahaan merupakan salah satu alternatif karir setelah lulus kuliah nanti	10,11,12
		Kewirausahaan merupakan pekerjaan yang menarik	
3	Perhatian	Memerlukan waktu yang lama untuk menjalani sebuah usaha	13,14
		Menjadi seorang wirausahawan membutuhkan pertimbangan yang banyak	
4	Keterlibatan	Melibatkan banyak orang Ketika ingin memulai sebuah bisnis/usaha	15,16,17,18,19,20
		Ketika ingin menciptakan sebuah lapangan kerja tidak membutuhkan banyak keterlibatan baik keterlibatan material, sumber daya manusia, maupun financial	

**Sumber:** Data diolah peneliti (2021)

Pengukuran data yang digunakan pada variable minat berwirausaha dilakukan dengan cara memberikan skor pada tiap – tiap jawaban berdasarkan hasil pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam angket atau kuesioner. Pemberian skor menggunakan skala *Likert*, yaitu untuk mengukur sikap dan pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok terhadap suatu fenomena.

Variabel yang diukur dengan skala *likert* dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian, indikator tersebut dijadikan titik acuan dalam Menyusun kisi – kisi instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut bentuk skala *likert* tersebut:

**Tabel III.3**

**Skala Penilaian *Likert***

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot Skor Positif</b>	<b>Bobot Skor Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**Sumber:** Data diolah peneliti (2021)



## 2. Sikap

### a. Definisi Konseptual

Sikap merupakan suatu pola pikiran, perasaan atau kecenderungan memberi respon terhadap suatu objek tertentu yang dapat mencerminkan rasa suka – tidak suka maupun negatif – positif. Lalu, dapat dikatakan pula sebagai tindakan seseorang dalam memberikan respon dan bagaimana seseorang tersebut dapat memberi tanggapan terhadap objek tertentu.

### b. Definisi Operasional

Sikap dapat diukur dari sikap tidak dibawa sejak lahir, sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap, sikap dapat tertuju pada satu objek saja, sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar, dan sikap itu mengandung factor perasaan dan motivasi. Pada peneliatian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat ukur dan menggunakan skala likert untuk mengukur indikator.

### c. Kisi – Kisi Instrumen Sikap

**Tabel III.4**

**Kisi – Kisi Instrumen Sikap**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
1	Sikap Tidak dibawa sejak lahir	Cara bersikap seseorang sudah terbentuk sejak ia dilahirkan	1,2,3,4,5
		Sikap dapat dipelajari dan tidak terbentuk sejak lahir	

2	Sikap Selalu berhubungan dengan objek sikap	Sikap merupakan satu kesatuan sebagai akibat dari suatu peristiwa	6,7,8
		Tidak ada hubungan antara cara merespon dan bersikap terhadap suatu objek tertentu	
3	Sikap dapat tertuju pada satu objek saja	Adanya focus yang diberikan Ketika terjadi suatu kejadian	9,10,11,12
		Sikap dapat ditujukan kepada banyak objek	
4	Sikap dapat berlangsung lama maupun sebentar	Seseorang dapat memiliki sikap yang berbeda tergantung dengan situasi dan kondisi yang dihadapi	13,14,15,16
		Sikap yang baik tidak bisa diukur melalui seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membentuk suatu sikap tersebut	
5	Sikap mengandung factor perasaan dan motivasi	Sikap muncul sebagai akibat dari rasa senang – tidak senang, suka – tidak suka,dsb.	17,18
		Sikap bukan merupakan bagian dari perasaan dan motivasi	

**Sumber:** Data diolah peneliti (2021)

Pengukuran data yang digunakan pada variable sikap dilakukan dengan cara memberikan skor pada tiap – tiap jawaban berdasarkan hasil pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam angket atau kuesioner. Pemberian skor menggunakan skala *Likert*, yaitu untuk mengukur sikap dan pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok terhadap suatu fenomena.

Variabel yang diukur dengan skala *likert* dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian, indicator tersebut dijadikan titik acuan dalam Menyusun kisi – kisi instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut bentuk skala *likert* tersebut:

**Tabel III.5**  
**Skala Penilaian *Likert***

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot Skor Positif</b>	<b>Bobot Skor Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**Sumber:** Data diolah peneliti (2021)

### 3. Motivasi

#### a. Definisi Konseptual

Motivasi merupakan daya pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang melakukan sesuatu dengan tujuan – tujuan tertentu.

#### b. Definisi Operasional

Motivasi dapat diukur dari adanya dorongan dalam diri, melakukan sesuatu atau tindakan, dan adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur dan menggunakan skala likert sebagai alat ukur indikator.

#### c. Kisi – Kisi Instrumen Motivasi

**Tabel III.6**  
**Kisi – Kisi Instrumen Motivasi**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
1	Dorongan dalam diri	Adanya minat dan ketertarikan	1,2,3,4,5,6,7,8
		Berasal dari dalam diri tanpa paksaan	
2	Melakukan sesuatu	Tindakan yang dilakukan sesuai dengan apa yang dikehendaki	9,10,11,12,13
		Adanya kegiatan yang dilakukan	
3	Tujuan tertentu	Memiliki tujuan yang jelas	14,15,16,17
		Melakukan suatu kegiatan tanpa adanya tujuan yang jelas	

**Sumber :** Data diolah peneliti (2021)

Pengukuran data yang digunakan pada variable motivasi dilakukan dengan cara memberikan skor pada tiap – tiap jawaban berdasarkan hasil pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam angket atau kuesioner. Pemberian skor menggunakan skala *Likert*, yaitu untuk mengukur sikap dan pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok terhadap suatu fenomena.

Variabel yang diukur dengan skala *likert* dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian, indicator tersebut dijadikan titik acuan dalam Menyusun kisi – kisi instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut bentuk skala *likert* tersebut:

**Tabel III.7**  
**Skala Penilaian *Likert***

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot Skor Positif</b>	<b>Bobot Skor Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**Sumber :** Data diolah peneliti (2021)

## **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang dibutuhkan sudah diputuskan, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah menganalisis data yang telah tersedia dengan menggunakan SEM-PLS. *Structural Equation Model-Partial Least Squares* (SEM-PLS) merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk melakukan analisis hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen lainnya berdasarkan indikator yang ditetapkan (Hair, Black, Babin, Anderson, & Tatham, 2006). Analisis SEM-PLS digunakan untuk menganalisis kebenaran suatu model atau teori, berdasarkan model pengukurna dan structural yang berbentuk diagram jalur (Santoso 2014). Teknik analisis data dengan SEM/PLS digunakan karena kecocokan pada digunakannya indikator formatif, ukuran sampel serta distribusi data tertentu (Imam Ghozali, 2006). Analisis ini juga tidak membutuhkan asumsi tertentu dan sangat tepat digunakan untuk memprediksi hubungan atau pengaruh antar konstruk endogen dan eksogen. Teknik analisis yang digunakan ialah sebagai berikut:

### **1. Analisis Data Deskriptif**

Menurut (Sugiyono, 2014) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

## 2. Analisis Data Statistik

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Untuk menguji tiap hipotesisnya, maka peneliti menggunakan model *Structural Equation Model* (SEM) yang dioperasikan menggunakan program SmartPLS. Menurut (Imam Ghozali, 2006) *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan “*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi.”

Pada penelitian ini, *Partial Least Structural Equation Model* (PLS-SEM) digunakan untuk mengukur atau menguji minat berwirausaha mahasiswa Rumpun Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta dan sekaligus mengetahui pengaruh sikap dan motivasi mahasiswa Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Proses dalam analisis PLS-SEM mencakup beberapa tahap yang perlu dilakukan, yaitu:

## 3. Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran)

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel) Dalam analisa model ini menspesifikasi

hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. (Ananda Sabil Husein, 2015) Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

**a) *Convergent Validity***

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0.7$  dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.

**b) *Discriminant Validity***

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE)



**c) *Composite reliability***

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

**d) *Cronbach's Alpha***

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0,7$ . (Andreas B. Eisingerich dan Gaia Rubera, 2010)

**4. Analisis *Inner Model* (Model Struktural)**

Uji *Inner Model* dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan sebelumnya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel laten eksogen (variabel laten yang berperan sebagai variabel bebas) yaitu sikap dan motivasi, dan satu variabel endogen (variabel laten yang minimal pernah menjadi variabel tidak bebas) yaitu minat berwirausaha. Beberapa indikator dalam uji inner model sebagai berikut:

1. ***R-Square (R<sup>2</sup>)***, uji *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat *Godness of Fit (GOF)* suatu model struktural. *R-square* adalah nilai presentasi jumlah data dari variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
  - 1) Nilai  $R^2 = 0,75$  menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen besar/kuat.
  - 2) Nilai  $R^2 = 0,50$  menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen sedang.
  - 3) Nilai  $R^2 = 0,25$  menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen kecil/lemah.
2. ***F-Square (f<sup>2</sup>)***, nilai *f-square* digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relatif dari variabel independen terhadap variabel dependen.
  - 1) Nilai  $f^2 = 0,35$  menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen besar/kuat.
  - 2) Nilai  $f^2 = 0,15$  menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen sedang.

- 3) Nilai  $f^2 = 0,02$  menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen kecil/lemah.
3. **Variance Inflation Factor (VIF)**, merupakan pengujian multikolinearitas untuk menunjukkan korelasi antara variabel apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut mengandung masalah.
- 1) Nilai  $VIF > 5,00$  terdapat masalah multikolinearitas dalam model korelasi yang ada.
  - 2) Nilai  $VIF < 5,00$  terdapat masalah multikolinearitas dalam model korelasi yang ada.

### 3) Uji Hipotesis

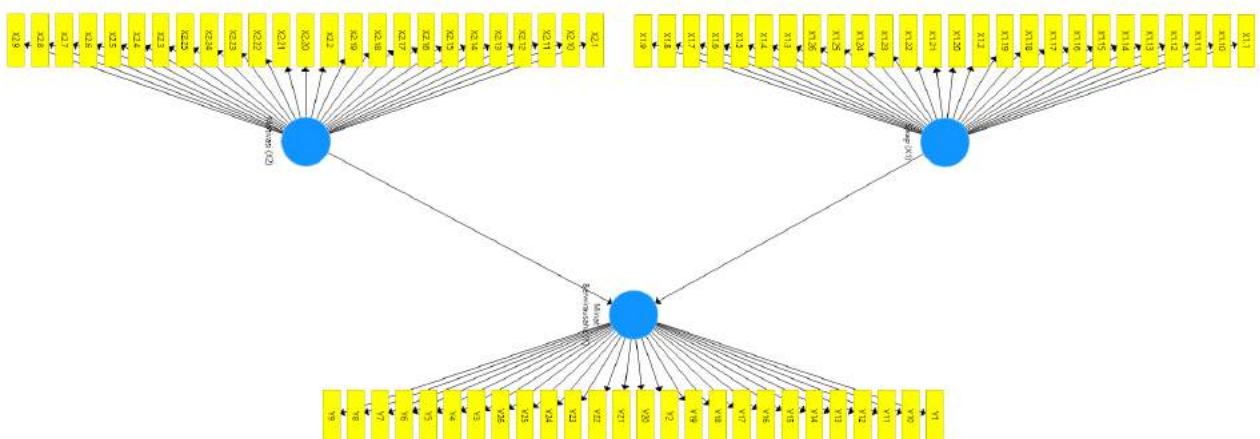
Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  di terima jika nilai  $p < 0,05$ .

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Gambaran Awal Model Penelitian

Model awal penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dua variabel independen yaitu Sikap (X1) dan Motivasi (X2) serta satu variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha (Y). Kemudian model awal penelitian terdiri dari tujuh puluh tujuh pernyataan yang terdiri dari dua puluh enam pernyataan sikap, dua puluh lima pernyataan motivasi dan dua puluh enam pernyataan minat berwirausaha, setelah dilakukan perhitungan maka terdapat dua puluh dua pernyataan yang tidak valid. Selanjutnya, indikator yang sudah teruji validitasnya akan dijadikan bahan model penelitian berikutnya.

**Gambar III.2**  
**Model Penelitian Awal**



**Sumber:** Data diolah oleh Peneliti (2021)

## 2. Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu keputusan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor*  $>0,7$  terhadap konstruk yang dituju. Uji validitas butir indikator menggunakan hasil *standard loading factor*, dimana tiap butir harus mempunyai nilai *standard loading factor*  $>0,7$ . Berikut hasil dari uji validitas butir indikator.

**Tabel III.8**  
**Standar Loading Factor**

	Minat Berwirausaha (Y)	Motivasi (X2)	Sikap (X1)
X1.1			0,103
X1.10			-0,347
X1.11			0,271
X1.12			0,908
X1.13			0,867
X1.14			0,746
X1.15			0,798
X1.16			0,797
X1.17			0,843
X1.18			0,155
X1.19			0,747
X1.2			0,716
X1.20			0,791
X1.21			0,815
X1.22			0,778
X1.23			0,006
X1.24			0,705
X1.25			0,004
X1.26			0,902
X1.3			0,008
X1.4			0,852
X1.5			0,349
X1.6			0,824

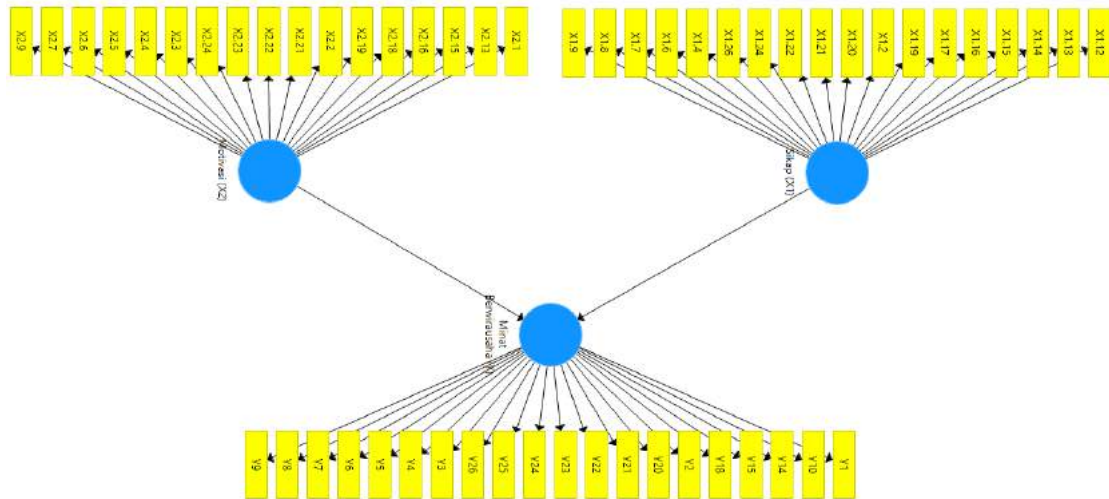
X1.7			0,702
X1.8			0,740
X1.9			0,707
X2.1		0,741	
X2.10		-0,129	
X2.11		0,025	
X2.12		0,123	
X2.13		0,727	
X2.14		0,075	
X2.15		0,757	
X2.16		0,753	
X2.17		-0,225	
X2.18		0,722	
X2.19		0,786	
X2.2		0,805	
X2.20		-0,128	
X2.21		0,816	
X2.22		0,828	
X2.23		0,732	
X2.24		0,763	
X2.25		0,201	
X2.3		0,891	
X2.4		0,946	
X2.5		0,818	
X2.6		0,749	
X2.7		0,724	
X2.8		-0,389	
X2.9		0,881	
Y1	0,798		
Y10	0,740		
Y11	0,339		
Y12	-0,014		
Y13	-0,528		
Y14	0,827		
Y15	0,941		
Y16	-0,272		
Y17	-0,168		
Y18	0,736		
Y19	0,007		
Y2	0,907		

Y20	0,809		
Y21	0,758		
Y22	0,745		
Y23	0,838		
Y24	0,773		
Y25	0,789		
Y26	0,812		
Y3	0,791		
Y4	0,846		
Y5	0,756		
Y6	0,767		
Y7	0,750		
Y8	0,815		
Y9	0,792		

**Sumber:** Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan hasil uji coba maka dapat disimpulkan bahawa pada variable Sikap (X1) dari 26 pernyataan terdapat 8 butir soal yang di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria *loading factor* sehingga pernyataan yang valid  $>0,7$  sebanyak 18 butir. Pada variabel Motivasi (X2) dari 25 pernyataan setelah di uji validitas terdapat 8 butir soal yang di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria *loading factor* sehingga pernyataan yang valid  $>0,7$  sebanyak 17 butir. Sedangkan variabel Minat Berwirausaha (Y) dari 26 pernyataan setelah di uji validitas terdapat 6 butir soal yang di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria *Loading Factor* sehingga pernyataan yang valid  $>0,7$  sebanyak 20 butir.

**Gambar III. 3**  
**Model Akhir Penelitian**



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2021)

**Tabel III. 9**  
**Standard Loading Factor Akhir**

	Minat Berwirausaha (Y)	Motivasi (X2)	Sikap (X1)
X1.12			0,892
X1.13			0,849
X1.14			0,774
X1.15			0,764
X1.16			0,789
X1.17			0,846
X1.19			0,744
X1.2			0,760
X1.20			0,774
X1.21			0,762
X1.22			0,814
X1.24			0,713
X1.26			0,903



X1.4			0,860
X1.6			0,861
X1.7			0,738
X1.8			0,736
X1.9			0,706
X2.1		0,737	
X2.13		0,716	
X2.15		0,762	
X2.16		0,790	
X2.18		0,744	
X2.19		0,789	
X2.2		0,796	
X2.21		0,809	
X2.22		0,817	
X2.23		0,721	
X2.24		0,747	
X2.3		0,904	
X2.4		0,949	
X2.5		0,826	
X2.6		0,770	
X2.7		0,719	
X2.9		0,885	
Y1	0,832		
Y10	0,711		
Y14	0,823		
Y15	0,950		
Y18	0,772		
Y2	0,906		
Y20	0,823		
Y21	0,771		
Y22	0,724		
Y23	0,845		
Y24	0,757		
Y25	0,800		
Y26	0,812		

Y3	0,815		
Y4	0,835		
Y5	0,748		
Y6	0,793		
Y7	0,783		
Y8	0,815		
Y9	0,807		

**Sumber:** Data Diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada penelitian akhir adalah valid dengan nilai *loading factor* >0,7. Oleh sebab itu, model penelitian ini adalah model penelitian akhir.

### 3. Reliabilitas

Langkah selanjutnya adalah mengukur reliabel atau handal tidaknya suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Hasil pengujian validitas seharusnya dengan menggunakan SmartPLS didapatkan nilai *loading factor* sebesar > 0,7 dan nilai *composite reliability* semua indikator >0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini valid dan reliabel.

**Tabel III. 10**  
**Composite Reliability**

	Reliabilitas Komposit
Minat Berwirausaha (Y)	0,974
Motivasi (X2)	0,967
Sikap (X1)	0,969

**Sumber:** Data diolah oleh Peneliti (2021)